

**PEDOMAN TEKNIS**  
**STUDI KELAYAKAN PABRIK GULA MINI**



**DIREKTORAT PENGEMBANGAN USAHA DAN INVESTASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN PEMASARAN**  
**HASIL PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**2012**



**PEDOMAN TEKNIS**  
**STUDI KELAYAKAN PABRIK GULA MINI**



**DIREKTORAT PENGEMBANGAN USAHA DAN INVESTASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN PEMASARAN**  
**HASIL PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**2012**



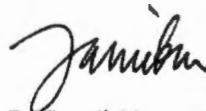
## KATA PENGANTAR

Pada saat ini Indonesia hanya mempunyai 62 pabrik gula dengan total kapasitas sekitar 200 ribu TCD (*Ton Cane per Day*). Ke-62 pabrik tersebut hanya mampu memproduksi gula berbasis tebu sebesar 2,3 juta ton dari total kapasitas produksi 3,54 juta ton. Dalam rangka peningkatan produksi gula di dalam negeri perlu untuk mendorong investor pabrik gula baru. Di samping itu salah satu strategi lainnya ialah mendorong peran masyarakat petani tebu untuk mengembangkan industri gula skala kecil (Pabrik Gula Mini). Upaya ini selain membantu penyediaan gula nasional juga akan berdampak langsung meningkatkan pendapatan petani tebu dan memperluas lapangan kerja di perdesaan.

Dalam rangka pengembangan Pabrik Gula Mini, langkah awal yang perlu dilakukan ialah melakukan studi kelayakan untuk membangun satu prototype teknis dan manajemen Pabrik Gula Mini kapasitas 100 TCD dengan pola manajemen kemitraan antara petani (Kelompok Tani) tebu dan Koperasi petani tebu sebagai pengelola Pabrik Gula Mini yang bersangkutan.

Pedoman Teknis ini merupakan acuan dalam rangka pelaksanaan studi kelayakan tersebut.

Jakarta, Januari 2012  
Direktur Pengembangan Usaha  
dan Investasi



Ir. Jamil Musanif  
NIP. 19560331 198201 1 001



## 1. Latar Belakang

Kebutuhan nasional terhadap gula sebagai salah satu dari sembilan bahan pokok saat ini mencapai 3,25 juta ton per tahun dan cenderung meningkat, sementara produksi gula nasional berada dalam kisaran 2,2 – 2.5 juta ton per tahun dan cenderung *stagnan*. Kekurangan sebesar lebih dari 1 juta ton masih mengandalkan pasokan import. Terlepas dari sejarah bahwa pada sekitar tahun 1935 – Indonesia (*Netherland Indies*) pada saat itu sebagai eksportir gula dunia dengan teknologi abad 19 (teknologi budidaya dan teknologi pengolahan), tetapi pada dewasa ini kenyataannya mengalami kemunduran dari segi produktivitas baik pada kualitas tanaman tebu maupun rendemen gula. Produktivitas tanaman turun dari 120 ton tebu per ha menjadi 70 ton tebu per ha dan rendemen saat ini hanya dapat dicapai sebesar rata-rata di bawah 8% dibanding angka rendemen gula rata-rata tahun 1934 di atas 11% terjadi penurunan sekitar 40%.

Pasokan gula hasil industri gula nasional hanya mampu mengisi 60% kebutuhan gula nasional, sisanya masih harus diimpor, sementara proyeksi kebutuhan



nasional makin meningkat. Keberadaan industri gula nasional makin memprihatinkan, sehingga kurang mampu bersaing dengan gula impor (mesin yang tua, keterbatasan lahan tanaman tebu, kualitas tanaman tebu, efisiensi pengelolaan, dan lain-lain), sehingga tidak siap menghadapi persaingan pasar global.

Pada tahun 2010, total kebutuhan gula dalam negeri (konsumsi rumah tangga dan industri) sebanyak 5,1 juta ton per tahun, sedangkan pasokan gula dari pabrik gula hanya sekitar 2,3 juta ton per tahun. Oleh karena itu Indonesia masih mengimpor gula lebih dari 2 juta ton per tahun. Untuk memenuhi kebutuhan gula secara swasembada Indonesia membutuhkan setidaknya 10 pabrik gula baru dengan kapasitas produksi 150 ribu *ton cane per day* (TCD) dengan kebutuhan investasi sekitar Rp 15 triliun.

Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan di atas, melalui operasionalisasi Pabrik Gula Mini. Pabrik Gula Mini mampu menghasilkan produksi gula putih sesuai standar dan bahkan mampu memproduksi sesuai permintaan pasar.



## **2. Tujuan**

Melakukan studi kelayakan Pabrik Gula Mini (PGM) kapasitas 100 TCD sebagai prototype teknis dan manajemen PGM dengan pola kemitraan antara petani (Kelompok Tani) tebu dan Koperasi petani tebu sebagai pengelola Pabrik Gula Mini yang bersangkutan.

## **3. Sasaran**

Adanya satu Studi satu unit pabrik gula mini pada lokasi yang potensial di Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah yang potensial dengan pola manajemen kemitraan.

## **4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan Studi Kelayakan Pabrik Gula Mini ialah :

- a. Mengidentifikasi wilayah potensial untuk pengembangan Pabrik Gula Mini di Provinsi Jawa Tengah.



- b. Membuat Rencana Usaha PGM dengan kapasitas 100 TCD, meliputi :
  - i. Rancangan Teknis
  - ii. Pola Manajemen
- c. Melakukan analisis kelayakan terhadap Rencana Usaha PGM sesuai butir (b) tersebut.

## **5. Metode Pelaksanaan**

- a. Koordinasi dan konsultasi dengan Ditjen PPHP dan Dinas terkait.
- b. Pengumpulan data awal.
- c. Analisis data dan pemetaan.
- d. Diskusi kelompok (Tim Studi dan Narasumber)
- e. Pembahasan awal hasil studi kelayakan melibatkan Dinas terkait, Ditjen PPHP, Ditjen Perkebunan, Wakil Perusahaan PG, perguruan tinggi dan perwakilan petani tebu serta peserta lainnya jika diperlukan.
- f. Pembahasan draft laporan akhir studi kelayakan, laporan melibatkan Dinas terkait, Ditjen PPHP dan peserta lainnya jika diperlukan.



## 6. Anggaran

Anggaran Dana Dekonsentrasi Ditjen PPHP TA. 2012 untuk kegiatan Studi Kelayakan Pabrik Gula Mini sebesar Rp 200.000.000,- dialokasikan pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Tengah.

## 7. Penjadwalan

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Studi Kelayakan Pabrik Gula Mini												

## 8. Pelaporan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan Studi Kelayakan Pabrik Gula Mini, perlu disusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan oleh Dinas Perkebunan Provinsi yang disampaikan kepada Ditjen PPHP. Sedangkan Dinas Perkebunan Kabupaten berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan dan operasionalisasi kegiatan tersebut secara berkala kepada Dinas Perkebunan Provinsi.



## **9. Penutup**

Demikian Pedoman Teknis ini dibuat dan disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk dijadikan acuan. Revisi/Perubahan Pedoman Teknis ini dapat dilakukan oleh Ditjen PPHP Cq. Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi.





## **4 Pilar Pengembangan Usaha dan Investasi**

